



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan terhadap permasalahan yang peneliti angkat, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa

1. Masyarakat Buntan Barat kenyataan kehidupan rumah tangga tidak senantiasa sesuai dengan apa yang di inginkan oleh masing-masing (suami/isteri). Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga tidak jarang mengalami kekurangan. Disebabkan tidak adanya nafkah dari

suami dikarenakan suami yang jarang pulang rumah dan tidak adanya rasa tanggung jawab dan ketidaksetaraan kedua pasangan, keluarnya sifat-sifat yang tidak di hendaki dari pasangan masing-masing, hadirnya orang ketiga dan memburuknya kondisi perekonomian. dari permasalahan inilah yang membuat rumah tangganya jadi berantakan, dan dari sikap inilah yang terdorong untuk pergi ke lhetre' yang hanya sekedar mencari kebenaran dan mencari solusi, karena di masyarakat ini walaupun pada dasarnya masyarakatnya sangat agamis, namun kepercayaan kepada lhetre' terus terealisasi dengan dinamis bahkan lhetre' masih tetap jadi panutan di masyarakat ini.

2. Lhetre' merupakan kelompok individu masyarakat yang menjadi kebiasaan dan keyakinan di masyarakat Buntén Barat, sehingga keyakinan dan kebiasaan itu mengantarkan kejenjang perceraian, Masyarakat Buntén Barat di satu sisi merupakan masyarakat yang agamis dengan menjadikan Islam sebagai agama dan keyakinannya. Hal ini tercermin dalam ungkapan "*Abhantal syahadat, asapo' iman, apajung Allah*", yang menggambarkan bahwa orang Buntén Barat itu berjiwa Agama Islam. Akan tetapi di sisi lain mereka juga masih mempertahankan tradisi dan kepercayaannya yang terkadang bertentangan dengan ketentuan syari'at Islam, karena tradisi dan kepercayaannya tidak dapat dirasionalisasikan dengan baik dan cenderung bertentangan dengan *aqidah Islamiyah*, seperti halnya dalam mempercayai Lhetre' salah satunya.

B. Saran

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti kemukakan diatas, perlu kiranya bagi peneliti untuk sedikit menguraikan saran-saran dalam rangka memberi koreksi agar tercipta sesuatu yang lebih baik kedepannya. Adapun beberapa saran yang kami maksud adalah:

1. Setiap rumah tangga harus memiliki komitmen dan konsisten serta aturan yang mengacu kepada ajaran islam dalam kehidupan keluarganya. Perubahan nilai religius ini mengakibatkan perubahan nilai kehidupan, nilai moral, etika dan kaedah keseharian keluarga terutama terkait dengan lingkungan sosial sekitarnya yang belum mungkin belum mendukungnya, kepala keluarga adalah pemimpin dan kewajiban mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya
2. Setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk menjadikan aqidah islam sebagai landasan kehidupan terutama dalam kehidupan rumah tangga. Aqidah islam menetapkan bahwa tujuan hidup setiap manusia adalah menggapai ridha allah melalui ketaatan, ketundukan dan kepatuhan kepadanya